



**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN SECTIO CAESAREA ELEKTIF DENGAN DERAJAT NYERI POST OPERATIF DI RUMAH SAKIT SUNGAI DAREH KABUPATEN DHARMASRAYA**

*The Relationship between the Anxiety Level of Elective Caesarean Section Patients and the Degree of Post-Operative Pain at Sungai Dareh Hospital, Dharmasraya Regency*

**Anita Darmayanti<sup>1</sup>, Berri Rahmadhoni<sup>2</sup>, Alimurdanis<sup>3</sup>, Boy Hutaperi<sup>4</sup>, Taufik Hidayat<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Baiturrahmah

**Email: anitadarmayanti@fk.unbrah.ac.id**

**Abstract**

*Post-surgery (postoperative) patients feel severe pain and 75% of patients have unpleasant experiences due to inadequate pain management. When patients complain of pain, the only thing they want is to reduce pain. Postoperative pain is influenced by several factors, one of which is anxiety. Anxiety often increases pain perception. If anxiety does not get attention, it will cause a serious pain management problem. The scope of this study was psychiatry, anesthesia, and obstetrics and gynecology. The research was conducted in April - Mei 2023. The type of research is observational analytic. The affordable population in the study were patients who underwent sectio caesarea at Sungai Dareh Hospital, Dharmasraya Regency 2023 as many as 31 samples with purposive sampling technique. Univariate data analysis is presented in the form of frequency distribution and bivariate analysis using person's R test, data processing using computerized SPSS program IBM version 25.0. The most age is early adulthood and early adulthood, namely 18 people (58.1%), the most anxiety level is moderate anxiety, namely 12 people (38.7%), the most pain degree is moderate pain, namely 13 people (41.9%), and there is a relationship between the anxiety level of elective sectio caesarea patients with the degree of postoperative pain at Sungai Dareh Hospital, Dharmasraya Regency 2023 ( $p=0.000$ ). There was a significant different of average leukocyte count between appendicitis and appendicitis complication also there was a significant correlation between onset of abdominal pain with severity of pediatric acute appendicitis with strong power correlation. The most age is early adulthood, the highest level of anxiety is moderate anxiety, the highest degree of pain is moderate pain, and there is a relationship between the anxiety level of elective sectio caesarea patients with the degree of postoperative pain at Sungai Dareh Hospital, Dharmasraya Regency 2023.*

**Keywords:** Anxiety level, pain level, section caesarea

**Abstrak**

*Pasca pembedahan (post operatif) pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri. Nyeri post operatif di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kecemasan. Kecemasan sering kali meningkatkan persepsi nyeri. Apabila rasa cemas tidak mendapatkan perhatian, maka rasa cemas tersebut akan menimbulkan suatu masalah penatalaksanaan nyeri yang serius. Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu psikiatri, anestesi, serta obstetri dan ginekologi. Penelitian dilakukan pada bulan April -*

Mei 2023. Jenis penelitian adalah analitik observasional. Populasi terjangkau pada penelitian adalah pasien yang menjalani *sectio caesarea* di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023 sebanyak 31 sampel dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *person's R*, pengolahan data menggunakan komputersasi program SPSS versi IBM 25.0. Umur terbanyak adalah dewasa awal yaitu 18 orang (58,1%), tingkat kecemasan terbanyak adalah cemas sedang yaitu 12 orang (38,7%), derajat nyeri terbanyak adalah nyeri sedang yaitu 13 orang (41,9%), dan ada hubungan tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* elektif dengan derajat nyeri post operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023 ( $p=0,000$ ). Umur terbanyak adalah dewasa awal, tingkat kecemasan terbanyak adalah cemas sedang, derajat nyeri terbanyak adalah nyeri sedang, dan ada hubungan tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* elektif dengan derajat nyeri post operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023. **Kata Kunci:** tingkat kecemasan, derajat nyeri, *sectio caesarea*

## PENDAHULUAN

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan tindakan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk menyelamatkan ibu dan bayi atas beberapa indikasi medis seperti gawat janin, persalinan lama, plasenta previa, mal presentase janin atau letak litang, panggul sempit, prolaps tali pusat, dan preeklamsia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 di Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10-54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode *sectio caesarea* sebanyak 17,6%.<sup>1,2,3</sup>

Dewasa ini kelahiran melalui SC telah menjadi tren global, namun hal ini tidak menjadikan proses SC terbebas dari keluhan- keluhan post bedah. Prosedur pembedahan dapat memberikan suatu reaksi emosional seperti ketakutan, marah, gelisah, dan kecemasan bagi pasien sebelum menghadapinya. Kelainan yang berbeda juga akan timbul setelah tindakan pembedahan itu dilakukan yang dapat terjadi karena tindakan pembedahannya (luka bedah), akibat anastesinya, atau akibat faktor lain. Timbulnya rasa nyeri pasca bedah di pengaruhi fisik, psikis atau emosi, karakter individu, sosial kultural maupun pengalaman masa lalu terhadap rasa nyeri. Salah satunya adalah kecemasan pasien pra operatif. Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan tidak menyenangkan yang dianggap sebagai ketakutan akan bahaya yang mengancam, seringkali ancaman itu tidak diketahui dan selalu mencakup berbagai respons emosional dan hemodinamik yang dialami organisme sebelum stimulasi emosi tersebut.<sup>4,5,6</sup>

Kecemasan pra-operatif secara umum terjadi pada pasien yang akan menjalani prosedur pembiusan dan pembedahan elektif. Bahkan kecemasan pra-operatif sudah dianggap sebagai respon normal pada sebagian besar pasien tersebut. Sumber kecemasan pra- operatif secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu kecemasan terhadap prosedur anestesi dan kecemasan terhadap prosedur bedah. Kecemasan pasien pada masa pra- operatif antara lain dapat berupa khawatir terhadap nyeri setelah operasi, perubahan fisik (menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi normal), keganasan (bila diagnosa yang ditegakkan belum pasti), operasi akan gagal, meninggal saat dilakukan anestesi atau pembedahan, mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, menghadapi ruang operasi, peralatan bedah dan petugas.<sup>7</sup>

Kecemasan yang dialami oleh pasien pra- operatif akan dapat mempengaruhi rasa nyeri pasien post operatif. Sesuai dengan pendapat Potter dan Perry bahwa

kecemasan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi nyeri. Hubungan nyeri dan kecemasan bersifat kompleks sehingga keberadaanya tidak terpisahkan. Kecemasan sering kali meningkatkan persepsi nyeri, tetapi nyeri juga dapat menimbulkan suatu perasaan cemas. Apabila rasa cemas tidak mendapatkan perhatian, maka rasa cemas tersebut akan menimbulkan suatu masalah penatalaksanaan nyeri yang serius. Ketika mengalami kecemasan beberapa hormon yang akan mengalami perubahan dibandingkan dengan subjek normal adalah katekolamin dan MHPG, kortisol dan ACTH, hormon pertumbuhan, prolaktin, hormon tiroid, dan bendorphin. Kelainan endokrin pada orang cemas termasuk epinefrin, norepinefrin, dopamin, dan katekolamin metabolit, terutama metoksi hydroxy phenethylene glycol (MHPG). Perubahan hormon inilah yang akan berpengaruh terhadap fungsi hipotalamus sehingga mengaktifkan kerja neurotransmitter terhadap komplikasi yang dialami responden post operatif.<sup>8,9</sup>

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan desain *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada waktu yang bersamaan. Pada jenis ini, variabel independent (kecemasan pra operatif) dan variabel dependen (tingkat nyeri) dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah pasien yang menjalani sectio caesarea di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023. Populasi terjangkau pada penelitian adalah pasien yang menjalani sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh dalam rentang Bulan. April-Mei tahun 2023. Rata-rata pasien pra operatif sectio caesarea tiap bulannya 49 orang pada tahun 2022. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer.<sup>10,11</sup>

Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus besar sampel untuk uji hubungan antara 2 variabel (Dahlan) sebagai berikut;<sup>12</sup>

$$n = \left[ \frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left[ \frac{(1+r)}{(1-r)} \right]} \right]^2 + 3$$

Keterangan;

n = Jumlah sampel

Z $\alpha$  = Derivat baku alfa (kesalahan tipe 1) sebesar 5% (1,64)

Z $\beta$  = Derivat baku beta (kesalahan tipe 2) sebesar 10% (1,28)

R = Korelasi minimal yang dianggap bermakna (0,5)

$$n = \left[ \frac{(1,64 + 1,28)}{0,5 \ln \left[ \frac{(1+0,5)}{(1-0,5)} \right]} \right]^2 + 3$$

$$n = \left( \frac{2,92}{0,549} \right)^2 + 3$$

$$n = 31,2 \approx 31$$

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang.

Peneliti mendatangi langsung pasien yang akan menjalani *sectio caesarea* dua jam sebelum masuk ruangan operasi di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian peneliti akan menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan, lalu *informed consent* serta menjelaskan prosedur dalam pengisian kedua kuesioner tersebut. Untuk pengukuran nyeri, peneliti akan mendatangi pasien kembali setelah enam jam selesai operasi. Data tersebut akan dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) untuk mengukur kecemasan pra-operatif dan menggunakan kuesioner *Visual Analog Scale* (VAS) untuk mengukur derajat nyeri post operatif.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan dan tingkat nyeri.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, antara variabel independen dan variabel dependen secara komputersasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji pearson's R. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel indepen dan dependen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi umur pasien *sectio caesarea* elektif pra operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023 sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Pasien *Sectio Caesarea* Elektif Pra Operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023

Umur	<i>f</i>	%
Remaja Akhir	10	32,3
Dewasa Awal	18	58,1
Dewasa Akhir	3	9,7
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan dari 31 responden, umur terbanyak adalah dewasa awal yaitu 18 orang (58,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri SB tahun 2022 tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah didapatkan usia pasien terbanyak adalah dewasa sebanyak 16 orang (17-25 tahun) (51,9%). Dimana kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berusia lebih tua memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang lebih baik.<sup>13,14</sup>

Usia menunjukkan waktu pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Usia berhubungan dengan pengalaman, pengalaman berhubungan dengan pengetahuan, pengetahuan berhubungan dengan suatu pemahaman dan cara

pandang seseorang terhadap suatu penyakit atau suatu kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap. Kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berusia lebih tua memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping kecemasan yang lebih baik. Maka dari itu usia berpengaruh terhadap kematangan berpikir seseorang yang tercermin dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik mekanisme koping yang digunakannya dan semakin sedikit tingkat kecemasan yang dirasakannya. Maka dari itu usia berpengaruh terhadap kematangan berpikir seseorang yang tercermin dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik mekanisme koping yang digunakannya dan semakin sedikit tingkat kecemasan yang dirasakannya.<sup>15,16</sup>

### Tingkat Kecemasan

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* elektif pra operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea Elektif Pra Operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan	9	29,0
Cemas Sedang	12	38,7
Cemas Berat	7	22,6
Panik	3	9,7
Total	31	100,0

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan dari 31 responden, tingkat kecemasan terbanyak adalah cemas sedang yaitu 12 orang (38,7%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat kecemasan pasien pra *sectio caesarea* lebih kedalam kategori kecemasan sedang. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor rasa ketakutan akan tindakan yang di lakukan maupun adanya rasa nyeri yang datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra tahun 2023 tentang Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Nyeri Post Operatif *Sectio Caesarea* Teknik Anestesi Spinal yang diperoleh tingkat kecemasan pasien terbanyak adalah sedang yaitu 17 responden (51,5%) dan penelitian Umami tahun 2021 tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Skala Nyeri Post Operatif *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan di Rs Umami Kota Bengkulu didapatkan tingkat kecemasan pasien terbanyak adalah sedang yaitu 34 responden (44,7%) tetapi berbeda dengan penelitian Nora tahun 2018 tentang Hubungan Tingkat Nyeri dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017 didapatkan tingkat kecemasan pasien terbanyak adalah berat yaitu 32 responden (41%).<sup>17,18</sup>

Pembedahan adalah ancaman psikologis potensial atau nyata terhadap integritas individu yang dapat memicu respons stres fisiologis dan psikologis. Menurut Muttaqin & Sari (2019), penyebab ketakutan dan kecemasan pasien terhadap pembedahan meliputi nyeri hebat pasca operasi, perubahan fisik klien, keadaan ruang operasi, peralatan dan personel bedah, kematian saat operasi dan takut jika operasi yang akan dilakukan gagal.<sup>19</sup>



Respon paling umum pada pasien pra operatif salah satunya adalah respon psikologi (kecemasan), secara mental penderita yang akan menghadapi pembedahan harus dipersiapkan karena selalu ada rasa cemas dan takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anestesia, bahkan terdapat kemungkinan cacat atau mati.<sup>20</sup>

Gambaran pasien *sectio caesarea* elektif pra operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya yang mengalami kecemasan dapat di tunjukan dengan perasaan cemas dan takut akan pikirannya sendiri dan mengatakan bahwa akan mengalami rasa sakit dan merasakan segala sesuatu akan terjadi jika operasi gagal. Perasaan cemas pada pasien pra operatif sendiri ditunjukan dengan mayoritas pasien merasa cemas dan khawatir dengan tindakan dan resiko operasi, dari cemas ringan sampai cemas berat sekali, sehingga sampai ada pasien yang menunda jadwal operasinya karna peningkatan tekanan darah dan peningkatan tekanan nadi. Pada umumnya tindakan operasi menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosi atau tingkah laku yang dapat mempengaruhi proses pembedahan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tindakan SC dapat mempengaruhi kecemasan ibu terhadap proses persalinannya maupun setelah tindakan yang di lakukan, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti usia maupun pengalaman masala lalu dalam menghadapi persalinan. Hal ini juga terkait dikarenakan mayoritas dari pasien tersebut belum memiliki pengalaman *sectio caesarea* sebelumnya, sebagian besar rasa cemas pasien timbul akibat takut akan pembiusan dan prosedur operasi dan takut akan rasa nyeri yang timbul setelah operasi. Sehingga pada tahap ini diperlukan suatu tindakan teknik relaksasi dan berupa konseling yang diterapkan oleh pada perawat anestesi kepada pasien tentang prosedur tindakan operasi sehingga tingkat kecemasan yang dirasakan oleh sebagian pasien akan berkurang.

### Derajat Nyeri

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi derajat nyeri pasien *sectio caesarea* elektif post operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023 dapat diuraikan sebagai berikut.

Table 3. Distribusi Frekuensi Derajat Nyeri Pasien Sectio Caesarea Elektif Post Operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023

<u>Derajat Nyeri</u>	<u>F</u>	<u>%</u>
Nyeri Ringan	9	29,0
Nyeri Sedang	13	41,9
<u>Nyeri Berat</u>	<u>9</u>	<u>29,0</u>
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan dari 31 responden, derajat nyeri terbanyak adalah nyeri sedang, yaitu: 13 orang (41,9%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin, 2020 tentang Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri pada Ibu Post Operasi *sectio caesarea* Di Rsud Dr. Slamet Garut yang diperoleh hasil penelitian bahwa sebanyak 21 responden (66,6%) pasien SC dengan derajat nyeri sedang dan juga penelitian Saputra tahun 2023 tentang Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Nyeri Post Operatif *Sectio Caesarea* Teknik Anestesi Spinal didapatkan pasien terbanyak dengan derajat nyeri sedang yaitu 23 responden (69,7%).<sup>13,17</sup>

Nyeri post *sectio caesarea* adalah kejadian yang tidak menyenangkan akibat luka insisi *sectio caesarea*. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang

tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik.<sup>22</sup>

Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang fisiologis, tetapi hal ini merupakan salah satu keluhan yang paling ditakuti oleh klien setelah pembedahan. Sensasi nyeri diawali ketika klien belum mendapatkan kembali kesadaran secara penuh dan akan meningkat diikuti dengan hilangnya efek anestesi. Jenis nyeri yang dialami pasien pasca operasi adalah nyeri akut akibat operasi. Nyeri akut yang dialami pasien setelah operasi menyebabkan stress, frustrasi dan kecemasan mengakibatkan pasien memiliki gangguan tidur, kehilangan nafsu makan dan ekspresi wajah akan terlihat tegang.<sup>23</sup>

Nyeri post operatif pasca anestesi merupakan komplikasi yang umum terjadi dan akan muncul 1-3 jam. Nyeri didefinisikan sebagai pengalaman sensorik dan motorik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan dan sangat subyektif, sehingga gejala peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut jantung dan rintihan nyeri digunakan sebagai indikator nyeri.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar pasien *post sectio caesarea* mengalami nyeri sedang yang diakibatkan oleh trauma akan tindakan operasi yang telah dilakukan. Nyeri yang dirasakan dalam penelitian ini dinilai dengan respon verbal. Nyeri *post sectio caesarea* merupakan hal yang biasa terjadi pada setiap ibu *post sectio caesarea*, namun nyeri yang berlebihan akan menyebabkan pasien menunda melakukan mobilisasi dini sehingga proses penyembuhan pasien akan terhambat.

### Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* Elektif Dengan Derajat Nyeri Post Operatif

Dari hasil penelitian didapatkan adanya hubungan tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* elektif dengan derajat nyeri post operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023 menggunakan uji *pearson's R* karena penyebaran data terbukti normal dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* Elektif dengan Derajat Nyeri Post Operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023

Tingkat Kecemasan	Derajat Nyeri								P value
	Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		Jumlah		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Ringan	7	22,6	2	6,5	0	0,0	9	29,0	0,000
Sedang	1	3,2	8	25,8	3	9,7	12	38,7	
Berat	1	3,2	3	9,7	3	9,7	7	22,6	
Panik	0	0,0	0	0,0	3	9,7	3	9,7	
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>29,0</b>	<b>13</b>	<b>41,9</b>	<b>9</b>	<b>29,0</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 31 responden tingkat kecemasan terbanyak adalah sedang yaitu 12 orang (38,7%) dengan derajat nyeri terbanyak adalah sedang yaitu 8 orang (25,8%). Hasil uji statistik menggunakan uji *pearson's R* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* elektif dengan derajat nyeri post operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023.

Hasil uji statistik menggunakan uji *pearson's R* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* elektif dengan derajat nyeri post operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginting tahun 2020, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara skor kecemasan dengan intensitas nyeri post operatif dengan nilai  $p$  sebesar 0,001 dan juga penelitian Saputra tahun 2023 diperoleh hasil uji statistik korelasi spearman diperoleh nilai  $p$ -value 0,002 menunjukkan bahwa korelasi antara skor tingkat kecemasan pre operatif dan skor tingkat nyeri post operatif *sectio caesarea* bermakna. Dimana semakin tinggi kecemasan yang dialami pasien sebelum dilakukan tindakan operasi, semakin lama masa pemulihannya, serta rasa sakit yang dialami selama masa pemulihan.<sup>17,25</sup>

Prosedur pembedahan akan menimbulkan perasaan cemas bagi pasien. Bahkan kecemasan pra-operatif sudah dianggap sebagai respon normal pada sebagian besar pasien tersebut. Kecemasan akan berdampak dan mempengaruhi berbagai aspek situasi perioperatif anesthesiologis, seperti kunjungan pra operatif, induksi dan pemeliharaan anetesi, tuntutan pasca-operasi dan pemulihan fisik. Studi pada pasien bedah telah mengidentifikasi hubungan antara kecemasan pra operatif, pemulihan dan hasil bedah, selain itu tingkat kecemasan pre operatif *sectio caesarea* juga akan mempengaruhi intensitas nyeri post *sectio caesarea*.<sup>26</sup>

Nyeri post *sectio caesarea* merupakan hal yang biasa terjadi pada setiap ibu post *sectio caesarea*, namun hal yang dikhawatirkan adalah saat nyeri itu diikuti dengan komplikasi setelah pembedahan seperti luka jahit yang tidak menutup sempurna, infeksi pada luka operasi, dan gejala lain yang berhubungan dengan jenis pembedahan. Nyeri sering terjadi saat 12 hingga 36 jam pasca operasi, dan akan mengalami sampai hari ketiga.<sup>27</sup>

Kecemasan meningkatkan pelepasan renin, angiotensin, aldosteron dan kortisol, menyebabkan vasokonstriksi dan dengan demikian menurunkan pembuluh darah jaringan. Hormon ACTH merangsang korteks adrenal untuk meningkatkan sekresi kortisol. Kortisol inilah yang selanjutnya menekan sistem imun tubuh, sehingga memperburuk kondisi pasien dan mempengaruhi Kesehatan pasien secara menyeluruh. Oleh karena itu, mengurangi produktivitas, karena nyeri juga dapat mempengaruhi fungsi paru-paru, gastrointestinal, sistem endokrin dan imunologi. Penyebab rasa sakit biasanya mudah dikenali karena cedera, penyakit, atau pembedahan pada satu atau lebih organ. Rasa nyeri yang bermanifestasi sebagai rasa tidak nyaman disebabkan oleh kerusakan jaringan pada tubuh. Oleh karena itu, nyeri sering dianggap sebagai bagian dari mekanisme pertahanan tubuh.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada keterkaitan antara tingkat kecemasan pre operatif dengan tingkat nyeri pasien post operatif *sectio caesarea* dimana semakin berat tingkat kecemasan yang dirasakan sebelum melakukan pembedahan maka akan semakin berat pula tingkat nyeri yang dirasakan setelah pembedahan. Selain disebabkan oleh rasa cemas, rasa nyeri juga dipengaruhi oleh faktor usia.

## KESIMPULAN

Umur terbanyak adalah dewasa awal. Tingkat kecemasan terbanyak adalah cemas sedang. Derajat nyeri terbanyak adalah nyeri sedang. Ada hubungan tingkat



kecemasan pasien *sectio caesarea* elektif dengan derajat nyeri post operatif di Rumah Sakit Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya 2023. (p=0,000).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sumaryati S, Widodo GG & Purwaningsih H. 2018. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. *Indonesian Journal of Nursing Reasearch*, 1 (1): 20-28.
2. Purba A, Anggorowati, Sujianto U dan Muflihatul Muniroh M. 2021. Penurunan Nyeri *Post Sectio Caesarea* Melalui Teknik Relaksasi Benson Dan *Natural Sounds* Berbasis Audio Visual. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4 (2): 425-432.
3. Riskesdas. 2018. *Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (Riskesdas)*. 44 (8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
4. Mulyawati I, Azam M & Ningrum DNA. 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Persalinan Melalui Sectio Sesarea. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*.
5. Mustawan Z. 2018. Hubungan Penggunaan Mekanisme Koping Dengan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di Unit Orthopedi RSU Islam Kustati Surakarta. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
6. JawaidM. 2015. Preoperative Anxiety Before Elective Surgery. *Neurosciences*, 12 (2): 145-148.
7. Brunner LS, Cheever KH, Hinkle JL, Suddarth DS Brunner & Suddarth's. Textbook of Medical-Surgical Nursing, 13th ed. Lippincott Williams & Wilkins.
8. Potter, P.A & Perry, A.G. 2010. *Buku Ajaran Fundamental Keperawatan Konsep, Proses Dan Praktik. Edisi 7. Volume 2*. Alih Bahasa: Diah Nur Fitriani. Jakarta: EGC.
9. Umami Da, Rahmawati DT, Iswari I, Syafrie IR. 2021. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Skala Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria Di Ruang Kebidanan Di Rs Ummi Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9 (2): 38-47.
10. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
11. Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Dahlan, MS. 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
13. Agustin RR, Koeryaman MT, DA IA. 2020. Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea di RSUD dr. Slamet Garut. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm*, 20 (2): 223-234.
14. Putri SB, Darmayanti A, Dewi NP. 2022. Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah. *Baiturrahmah Med J*, 1 (2):11-25.
15. Abidin, Syahrir, H., & Richa. 2015. Faktor Resiko Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Labuang Baji Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4 (2): 2302-2321.



16. Handayani, Reska. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11 (1).
17. Saputra Y, Sumarni T, Jhasanah S. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Nyeri Post Operatif Sectio Caesarea Teknik Anestesi Spinal. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan*.
18. Umami Da, Rahmawati Dt, Iswari I, Syafrie Ir. 2021. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Skala Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria Di Ruang Kebidanan Di Rs Ummi Kota Bengkulu. *J Midwifery*, 9 (2): 38–47.
19. Muttaqin, A. & Sari, K. 2019. *Ashuan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses dan Aplikasi*. Salemba Medika.
20. Saputra Y, Sumarni T, Jhasanah S. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Nyeri Post Operatif Sectio Caesarea Teknik Anestesi Spinal. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan*.
21. Nigussie S, Belachew T, Wolancho W. 2014. Predictors of preoperative anxiety among surgical patients in Jimma University specialized teaching hospital, South Western Ethiopia. *BMC Surg*, 14 (1): 6.
22. Bare, B. G., & Smeltzer, S. C. 2016. *Buku Ajar: Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8, Volume 1*. Jakarta: EGC.
23. Tamsuri. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC.
24. Potter, P. & Perry, A. 2017. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
25. Ginting. 2020. Hubungan Antara Derajat Kecemasan Pra-Operatif dengan Nyeri dan Kecemasan Post Operatif pada Pasien yang Menjalani Tindakan Sectio Cesarea dengan Teknik Anestesi spinal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12 (9).
26. Robbert, P. 2017. *Perawatan Nyeri: Pemenuhan Aktivitas Istirahat Pasien*. Jakarta: EGC.
27. Hartati, D. 2017. *Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi* (C. Medika (ed.)
28. Mashitoh, D., Mendri, N. K., & Majid, A. 2018. Lama Operasi Dan Kejadian Shivering Pada Pasien Pasca Spinal Anestesi. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 4 (1): 14.

